

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA

Radia Karamaha¹

Muhsin N Bailusy²

Fadli Ali Taslim³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Khairun Ternate

Email: radia.karamaha@gmail.com

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of financial literacy, financial inclusion and hedonistic lifestyle on the financial management of management students at the Faculty of Economics and Business. This type of research uses quantitative research from primary data sources with questionnaire techniques distributed via Google Form, to 75 respondents using probability sampling techniques with stratified random sampling methods. Data analysis techniques use validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t test and f test. The results of this research show that financial literacy (X1) and financial inclusion (X2) have a positive and significant effect on management students' financial management. Meanwhile, the hedonistic lifestyle has a negative effect on financial management (Y) of management students.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Hedonistic Lifestyle, and Student Financial Management*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu karena, kecerdasan keuangan mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik. Namun seringkali kegagalan dalam mengelola keuangan tidak disebabkan oleh pendapatan yang rendah, melainkan lebih karena kurangnya pengetahuan dalam mengelola dan mengalokasikan keuangan dengan bijaksana (HS & Lestari, 2022). Saat ini, banyak orang menaruh perhatian pada perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan konsumsi masyarakat yang cenderung berpikir jangka pendek, terutama dalam penggunaan uang seperti berbelanja secara berlebihan. Kebiasaan konsumtif yang tidak sehat ini bisa

menyebabkan masalah keuangan karena kegagalan dalam mengelola pendapatan mereka. Untuk mencegah masalah keuangan ini, diperlukan sikap perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab agar uang dapat dikelola dengan lebih produktif.

Perilaku pengelolaan keuangan ini berhubungan erat dengan cara individu bertanggung jawab atas keuangan mereka, hal ini muncul sebagai upaya individu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan tempat tinggal sesuai dengan pendapatan yang mereka miliki. Pengelolaan keuangan juga bisa diartikan sebagai penilai individu dalam membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol pengeluaran (Alexander, 2019).

Pengelolaan keuangan seseorang bisa dinilai dengan mempertimbangkan empat aspek yakni pola konsumsi, arus kas, tabungan, serta manajemen kredit (Perpede, 2020). Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu individu mencapai tujuan finansial jangka panjang, seperti berinvestasi untuk masa depan, menyiapkan dana pensiun yang cukup, dan meraih kemandirian finansial. Namun, masih banyak orang yang kurang menyadari pentingnya perilaku pengelolaan keuangan yang tepat, sehingga mengalami kesulitan finansial karena pengeluaran yang berlebihan dan tak terkendali. Karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat sangat diperlukan untuk masyarakat terutama mahasiswa.

Di Indonesia, tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih menghadapi masalah serius yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang perencanaan keuangan, tingkat pengetahuan keuangan atau literasi keuangan dari masyarakat Indonesia dapat dilihat masih jauh tertinggal dari Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand (Kusnandar & Kurniawan, 2018). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan literasi keuangan adalah suatu proses atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen serta masyarakat umum dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih baik. Survei literasi dan inklusi keuangan nasional (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 49,68% dan indeks inklusi keuangan sebesar 85,10% jumlah ini meningkat dibandingkan hasil (SNLIK) 2019, dengan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Oleh karena itu, pemahaman keuangan (pengetahuan yang cukup) meningkat dari 38,03% menjadi 49,68% dan

akses terhadap produk dan layanan keuangan (finansial inclusion) meningkat dari 76,19% menjadi 85,10%.

Literasi keuangan merujuk pada tingkat kecerdasan atau keterampilan seseorang dalam mengatur keuangan pribadi. Banyak orang menganggap literasi keuangan sebagai sesuatu yang membuat pengelolaan uang menjadi rumit dan membatasi kebebasan mereka. Namun sebenarnya, dengan literasi keuangan individu dapat menikmati hidup dengan bijaksana menggunakan sumber daya keuangan mereka untuk mencapai tujuan finansial secara tepat. Tingginya tingkat pengetahuan literasi keuangan seseorang akan mencerminkan orang tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Penelitian ini didukung oleh Lestari *et al.*, (2022), Chairil Afandy, (2020), ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik, (2016), Sari & Listiadi, (2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan individu mengenai keuangan akan semakin baik juga individu tersebut mengelola keuangan pribadinya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan individu mengenai keuangan individu tersebut akan semakin sulit untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik

Selain itu, inklusi keuangan juga memiliki peran yang signifikan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Inklusi keuangan mencakup aksesibilitas terhadap produk dan layanan keuangan yang mencakup perbankan, asuransi, pinjaman, dan investasi. Individu dapat memiliki akses yang lebih mudah terhadap produk keuangan tersebut memiliki peluang yang lebih baik

untuk memanfaatkannya dalam pengelolaan keuangan mereka. Dengan menggabungkan literasi keuangan yang baik dan inklusi keuangan yang kuat, diharapkan individu dapat meningkatkan keadaan finansial mereka dan membangun masa depan yang lebih baik.

Penelitian ini didukung oleh Sutejo, (2021), Sugita & Sinarwati, (2022), menemukan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini berbeda dengan Anisyah *et al.*, (2021) yang menemukan inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik juga ditentukan oleh gaya hidup seseorang mahasiswa sebab, gaya hidup hedonisme didefinisikan sebagai gaya hidup yang berfokus mencari kesenangan kepuasan tanpa batas. Dengan demikian, tingkat gaya hidup seseorang akan mempengaruhi bagaimana ia mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan. Jika gaya hidupnya boros, maka kemungkinan ia akan menghadapi kesulitan keuangan di masa depan. Sebaliknya, bila ia dapat mengatur keuangan dengan baik maka akan mampu hidup secara ekonomis, menjaga Kesehatan finansial, dan memprioritaskan keinginan serta kebutuhan sesuai kemampuan (Gunawan 2020).

Penelitian ini di dukung oleh (Pulungan *et al.*, 2018), (Waty *et al.*, 2021), menemukan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku Pengelolaan keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan *et al.*, 2021), (Wahyuni, & Radiman, 2021) gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Mayoritas mahasiswa mulai mengelola keuangannya sendiri untuk pertama kalinya tanpa adanya bimbingan

orang tua dimasa perkuliahan (Hariyani, (2022). Mahasiswa harus secara efektif dan mandiri dalam mengelola keuangan mereka sendiri dan dapat bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat Hariyani, (2022). Adapun fenomena pendapatan mahasiswa sendiri diketahui diperoleh dari pendapatan orang tuanya Hariyani, (2022). Sehingga agar mahasiswa bisa mengelola uang dengan baik mahasiswa tersebut dituntut untuk memiliki pengetahuan banyak tentang keuangan (*financial literacy*). Hal tersebut perlunya pengetahuan mahasiswa untuk bisa mengelolah keuangannya secara mandiri agar bagaimana mahasiswa dapat bisa mengontrol pengeluaran uang yang diperoleh.

Dalam konteks ini penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup hedonism terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi relevan dan penting. Memahami factor-faktor yang memengaruhi pengeloan keuangan mahasiswa dapat memberikan wawasan yang berharga untuk mengembangkan program dan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, memberikan aksesibilitas keuangan yang lebih baik, serta mengurangi pengaruh negative gaya hidup hedonisme pada pengelolaan keuangan mahasiswa.

Peneliti termotivasi untuk mengambil studi kasus pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Angkatan Tahun 2019 dan 2020. penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengetahuan yang dapat dimanfaatkan secara langsung di dalam kehidupan peneliti, dan dapat memperoleh pengetahuan atau penemuan baru sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan penulis dan untuk peneliti selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Inklusi

Keuangan dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Khairun Ternate.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Theory of planned behavior (TPB) ialah teori yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991) yang merupakan teori yang berkaitan dengan studi perilaku seseorang Syarfi & Asandimitra, (2020). Financial behavior disebut sebagai ilmu yang menggabungkan antara teori ekonomi dengan teori psikologi dan sosiologi dalam ilmu keuangan yang digunakan untuk membuat suatu keputusan Wahyuni, & Radiman, (2021). Teori ekonomi di dalamnya termasuk bentuk keuangan, distribusi, dan penggunaan sumber daya sistem keuangan, teori psikologi yang mana pikiran, perilaku, dan proses psikis seseorang dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial mereka, dan teori sosiologi yang sistematis mengkaji tentang perilaku atau kelompok manusia yang mana lebih menekankan pengaruh hubungan sosial mempengaruhi sikap dan tindakan manusia, Mandell & Klein, (2009).

Faktor utama dalam teori perilaku terencana ini adalah untuk melaksanakan suatu perilaku tertentu yakni niat individu. Segala sesuatu yang dilakukan setiap individu tersebut memiliki maksud juga tujuan yang ingin dicapainya Syarfi & Asandimitra, (2020). Semakin besar niat dalam berperilaku, maka semakin besar kemungkinan kinerjanya Syarfi & Asandimitra, (2020). Niat individu dalam berperilaku didasari oleh tiga faktor pertimbangan yakni attitude toward behavior, subjective norm, dan perceived behavioral control (Syarfi & Asandimitra, 2020). Pengetahuan seseorang mengacu pada apa yang diketahui tentang masalah keuangan

pribadinya tersebut. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik untuk keluarga mereka dan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan dan kesejahteraan ekonomi mereka Herdjiono & Damanik, (2016). Selain itu, seseorang dengan pemahaman keuangan yang baik akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah keuangan dan perilaku keuangan mereka. Oleh karena itu, kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya akan meningkat dengan meningkatnya pengetahuan keuangan Herdjiono & Damanik, (2016).

Literasi Keuangan

Yudasella & Krisnawati, (2019) mendefinisikan bahwa Literasi keuangan merupakan pengukuran pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan dan kepercayaan diri mereka dalam mengelola keuangan pribadi dengan membuat keputusan yang tepat untuk jangka pendek, perencanaan untuk jangka panjang, dan memperhatikan kondisi ekonomi. Menurut Miftahul jannah, & Gusnardi, (2022) mendefinisikan Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang dapat mengubah sikap dan tindakan seseorang untuk membuat keputusan yang lebih baik dan pada akhirnya mencapai kemakmuran *financial*.

Menurut OJK, (2016) menyatakan bahwa : “*financial literacy is the ability, skills, and beliefs that influence attitudes and behavior to improve the quality of one’s decision making as well as managing one’s finances in order to achieve prosperity*”. Secara umum dapat diartikan “literasi keuangan adalah kemampuan (*ability*), keterampilan (*skills*), dan keyakinan (*belief*) yang mempengaruhi sikap juga perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan seseorang juga mengelola

keuangannya dalam rangka guna mencapai kesejahteraan”.

Inklusi Keuangan

Menurut OJK (2017) dalam Febriyanti *et al.*, (2022) upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan mencakup empat komponen berikut: kualitas, akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan. Menurut OJK, (2016) Inklusi Keuangan adalah penyediaan akses ke berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Anggraini, (2021) menjelaskan gaya hidup hedonis adalah cara hidup yang mengarahkan aktivitasnya ke arah mengejar kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, bersenang-senang dengan orang-orang, dan membeli barang-barang mahal (branded) untuk mencapai tujuannya, memiliki kecenderungan untuk hidup dalam peniruan, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

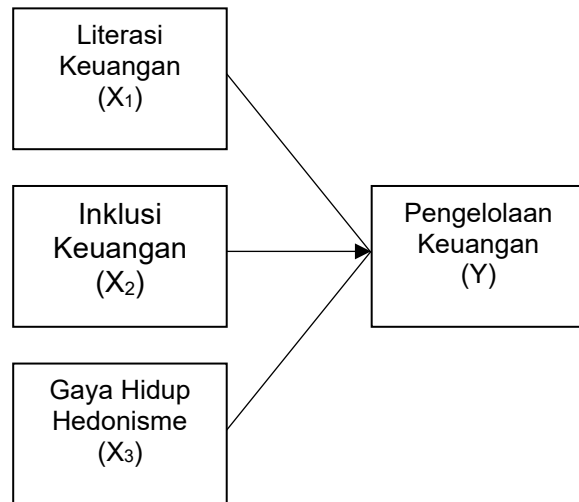
Menurut Wahyuni, & Radiman, (2021) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonis adalah gaya hidup dimana seseorang mengejar kesenangan hidup melalui tindakannya, menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman untuk bersenang-senang, sering membeli barang yang tidak perlu, dan selalu berusaha menjadi pusat perhatian. Sedangkan gaya hidup menurut Wahyuni, Radiman, (2021) adalah pola hidup seseorang di dunia, yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pendapat (opini) mereka.

Pengelolaan Keuangan

Menurut Dewi *et al.*, (2021) salah satu faktor terpenting dalam kesuksesan hidup adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya oleh karena itu penting bagi anggota masyarakat, khususnya individu untuk memiliki pengetahuan tentang pengelolaan yang efektif. Menurut Devas (2007:279) *financial management* berarti mengatur dan mengelola keuangan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan selain pengendalian, prinsip tersebut meliputi tanggung jawab (*Accountability*), kemampuan memenuhi kewajiban keuangan, kejujuran, efektifitas dan efisiensi Islamia *et al.*, (2022).

Kasmir (2010:5) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai semua kegiatan dengan perolehan, pembiayaan, dan pengelolaan aset dengan beberapa tujuan menyeluruh Islamia *et al.*, (2022). Pengelolaan keuangan adalah seluruh proses yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain efisiensi penggunaan dan alokasi dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan Hartati (2013: 16).

KERANGKAKONSEPTUAL



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen.
3. Gaya hidup hedonisme berpengaruh negative terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen.
4. Literasi keuangan inklusi keuangan dan gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan objek penelitian pengelolaan keuangan pada mahasiswa manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas khairun ternate, sumber data yang digunakan yakni data primer dengan Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google form* dengan skala likert (1-5). Populasi penelitian pada mahasiswa manajemen angkatan 2019-2020 dengan jumlah 294. Adapun sampel yang di dapatkan dengan menggunakan rumus slovin maka sampel yang didapatkan sebesar 75 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Validitas Literasi keuangan

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	X1.1	0,749	0,224	VALID
	X1.2	0,821		VALID
	X1.3	0,803		VALID
	X1.4	0,764		VALID
	X1.5	0,660		VALID
	X1.6	0,734		VALID

Tabel 2. Uji Validitas Inklusi keuangan

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Inklusi keuangan (X2)	X2.1	0,851	0,224	VALID
	X2.2	0,708		VALID
	X2.3	0,887		VALID
	X2.4	0,906		VALID
	X2.5	0,730		VALID
	X2.6	0,844		VALID
	X2.7	0,836		VALID

Tabel 3. Uji Validitas Gaya hidup hedonisme

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Gaya hidup hedonisme (X3)	X3.1	0,729	0,224	VALID
	X3.2	0,690		VALID
	X3.3	0,661		VALID
	X3.4	0,797		VALID
	X3.5	0,681		VALID

Tabel 4. Uji Validitas Pengelolaan keuangan

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pengelolaan keuangan (Y)	Y.1	0,711	0,224	VALID
	Y.2	0,691		VALID
	Y.3	0,590		VALID
	Y.4	0,712		VALID
	Y.5	0,691		VALID
	Y.6	0,667		VALID
	Y.7	0,621		VALID

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa nilai yang didapatkan dari setiap pernyataan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, gaya hidup hedonisme dan pengelolaan keuangan dikuesioner dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui

dengan membandingkan setiap nilai r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga hasilnya valid.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,60	0,846	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)		0,918	
Gaya Hidup Hedonisme (X3)		0,758	
Pengelolaan Keuangan (Y)		0,783	

Dapat diketahui bahwa nilai Cronbach alpha dari variabel literasi keuangan (X1) yaitu sebesar 0,846, nilai variabel inklusi keuangan (X2) yaitu sebesar 0,918, nilai variabel gaya hidup hedonisme (X3) yaitu sebesar 0,758, dan nilai variabel dari pengelolaan keuangan

(Y) yaitu sebesar 0,783. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa instrument penelitian atau pernyataan yang digunakan sebagai indikator baik dari variabel X dan variabel Y merupakan alat ukur yang reliabel.

Tabel 6. Uji Normalitas

		Unistandarized Residul
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,55836632
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,074
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dapat diketahui bahwa nilai signifikan dibagian Kolmogrov -smirnov dalam tabel *Test of Normality* sebesar 0,200. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dan

variabel bebas dalam penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan (X1)	0,508	1,967
Inklusi Keuangan (X2)	0,479	2,088
Gaya Hidup Hedonisme (X3)	0,863	1,159

Dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel literasi, inklusi keuangan, dan gaya hidup memiliki nilai tolerance diatas 0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel dependent dalam model regresi ini. Sedangkan nilai VIF

variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup memiliki nilai VIF yang lebih besar dari 10 sehingga dapat simpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi ini.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,878	1,549		2,503	,015
	Literasi keuangan	-,079	,077	-,169	-1,028	,307
	Inklusi keuangan	,045	,064	,119	,701	,485
	Gaya hidup hedonism	-,039	,074	-,067	-,532	,597

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel literasi keuangan (X1) 0,307, variabel inklusi keuangan (X2) 0,485, dan variabel gaya hidup hedonisme (X3) 0,597, maka secara keseluruhan nilai signifikansi ini

> 0,05. Dapat ditarik kesimpulannya bahwa model regresi pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas.

Tabel 9. Uji Regresi linier berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig	
1	(Constant)	5,712	2.500		2,285	,025
	X1	,480	,123	,439	3,887	,000
	X2	,325	,103	,366	3,143	,002
	X3	-,031	,120	-,022	-,257	,798

$$Y = 5,712 + 0,480X_1 + 0,325X_2 + - 0,031X_3 + e$$

1. Uji Hipotesis t

a. Uji statistik secara parsial diketahui bahwa variabel literasi keuangan memperoleh nilai t hitung sebesar 2,285 dan t tabel sebesar 2,380, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

b. Uji statistik secara parsial diketahui bahwa variabel inklusi keuangan (X2) memperoleh nilai t hitung 3,887 dan t tabel

sebesar 2,380, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikan 0,002. lebih kecil dari 0,05

c. Uji statistik secara parsial diketahui bahwa variabel gaya hidup hedonisme (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,257 dan t tabel -0,257 sebesar 2,380, sehingga t hitung lebih kecil dari t dengan nilai signifikan 0,798. Nilai signifikan tersebut lebih besardari 0,05.

2. Uji Hipotesis f

Tabel 10. Uji Regresi linier berganda

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1099,681	3	366,560	27,776	,000 ^b
	Residual	936,986	71	13,147		
	Total	2036,667	74			

Dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 > 0,05$) sehingga H_0 dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan gaya hidup hedonisme (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Literasi keuangan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep, produk, dan keterampilan yang terkait keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Adanya literasi keuangan pada mahasiswa maka ia dapat

mampu mengalokasikan keuangannya dengan baik. Sehingga seseorang tersebut dapat terhindar dari risiko keuangan serta dapat hidup dan berkembang lebih sejahtera dimasa yang akan datang nanti.

Dari uraian diatas, penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rachmawati & Nuryana, (2020), Ariska, *et al* (2023) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik maka akan mampu dalam mengelola keuangan dengan efektif sehingga berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik pula.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dilakukan variabel inklusi keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Inklusi keuangan dengan menyediakan akses yang lebih mudah ke layanan keuangan seperti menabung, investasi, asuransi, dan layanan keuangan lainnya, termasuk mahasiswa, dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, mengembangkan bisnis, dan mengelola risiko yang mungkin terjadi. Dengan menggabungkan literasi keuangan yang baik dan inklusi keuangan yang kuat, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan keadaan finansial mereka dan membangun masa depan yang lebih baik. Islamia, *et al* (2022).

Dari uraian diatas, penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Junaedi & Hartati, (2020) bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati & Nurodin, (2019) bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dilakukan variabel gaya hidup hedonisme (X3) berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan (Y). Gaya hidup yang baik dapat membantu pengendalian pengelolaan keuangan pada mahasiswa, walaupun terus dituntut oleh perkembangan zaman namun harus tetap terkontrol dan terkendali sehingga terhindar dari pemborosan.

Gaya hidup yang baik dapat membantu pengendalian pengelolaan keuangan pada mahasiswa, walaupun terus

dituntut oleh perkembangan zaman namun harus tetap terkontrol dan terkendali sehingga terhindar dari pemborosan. Dari uraian diatas, penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ramadhan *et al*, (2021) bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Penelitian Ihsanudin & Azib, (2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen.
3. Gaya hidup hedonisme tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen.

b. Saran

1. Kepada mahasiswa disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang keuangan dengan mencari informasi yang relevan, sehingga dapat meminimalisir agar terhindar dari masalah-masalah yang berkaitan keuangan, dan literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat dengan baik.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independent lainnya, untuk dapat mengetahui variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel dependent pengelolaan keuangan pada mahasiswa seperti pendapatan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja. *Skripsi Universitas Hayam Wuruk Perbanas*, 1–14.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Ardiana, M. (2016). *Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri*. 4(1), 59–75.
- Ariska. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Bintan Badriatul Ummah, Nunung Nuryartono, L. A. (2012). Analisis Inklusi Keuangan dan Pemerataan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 1(2), 111–135.
- Busyro. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal ISLAMIKA*, 2(1), 34–37.
- Chairil Afandy, F. F. N. (2020). *Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di provinsi bengkulu*.
- Dahrani, & Fitriani Saragih, P. R. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dewi. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86.
- Durai & Stella. (2019). Digital Finance and Its Impact on Financial Inclusion. *Researchgate.Net*, 6(1), 122–127.
- Fadhilah, S. H. (2022). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Teman Sebaya, Literasi Keuangan, Pendidikan Di Keluarga Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Farah Margaretha, R. A. P. (2015). *Tingkat*

- Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Febriyanti, F., Sari, L. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Andurachman Saleh Situbondo Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. 1(1), 454–466.
- Gardeva, A., & Rhyne, E. (2011). Opportunities and Obstacles to Financial Inclusion. *Center for Financial Inclusion*, 12, 1–54.
- Gunadi, A. T., Dara, S. R., & Teknologi, I. (2022). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial. 9(1), 5–12.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Hariyani, R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.12234>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- HS & Lestari. (2022). *The Effect of Financial Literacy , Financial Inclusion and Lifestyle on Financial Behavior in Millennial Generation Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial*. 2(5), 2415–2430.
- Ihsanudin & Azib. (2022). Dampak Gaya Hidup Hedonisme dan Kecerdasan Spiritual terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2), 1152–1155. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.3919>
- Irawati, A. dkk. (2022). *Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan*. 110–116.
- Islamia. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan dan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Intervening di Masa Pandemi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(3), 1754–1767.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa*

- Akuntansi*, 1(2), 79–91.
<https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2018). Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8 Purwokerto*, 1(8), 1–12.
- Launtu, C. R. dan A. (2022). Economics and Digital Business Review Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21–40.
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce | Jurnal Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Agama Islam UHAMKA*, 10(2), 208–226.
- Mendari, A. S., & Soejono, F. (2019). Hubungan Tingkat Literasi dan Perencanaan Keuangan. *Modus Journals*, 31(2), 227–240.
- Miftahul jannah, Gusnardi, R. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13546–13556.
- OJK. (2017). Literasi Keuangan. *Ojk.Com*.
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 1–8.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986(September), 401–406.
- R Imawati. (2020). Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control Internal Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*.
- Rachmawati & Nuryana. (2020). Peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 161–181.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Ramadhan et al. (2021). Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung. *Upajiwa Dewantara*, 5(2), 76–85.
<https://doi.org/10.26460/mmud.v5i2.11640>
- Rudi Junaedi Nani Hartati. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap. *Ejournal.Ymbz.or.Id*, 3(2), 191–200.
- Salma Egita Fitri Subagyo, & Jojok Dwiridotjahjono. (2021). Pengaruh Iklan, Konformitas Dan Gaya Hidup

- Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-Commerce Shopee Di Kota Mojokerto. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 26–39.
<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.342>
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111–134.
<https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- Sucihati, F. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Makassar. *Skripsi Institut Bisnis Dan Keuangan Nitro*.
<http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/fhv69>
- Syahwildan, M., Prasetyo, G. A., & ... (2022). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. ... *Pelita Manajemen*, 01(01), 29–38.
<https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1087>
<https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPM/article/download/1087/69864-87745>